SKRIPSI

METODE DAKWAH PADA ANAK KELUARGA *BROKEN HOME* DI DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN METRO KIBANG LAMPUNG TIMUR

Oleh:

ELSA PUTRI

NPM. 1503060074

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1440 H/2019 M

METODE DAKWAH PADA ANAK KELUARGA *BROKEN HOME* DI DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN METRO KIBANG LAMPUNG TIMUR

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

ELSA PUTRI

NPM. 1503060074

Pembimbing I : Hemlan Elhany, S.Ag. M.Ag

Pembimbing II : Nurkholis, M.Pd

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1440 H/2019

KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor :-
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Munaqosah**
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama	:	Elsa Putri
NPM	:	1503060074
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi	:	METODE DAKWAH PADA ANAK DARI KELUARGA BROKEN HOME DI DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN METRO KIBANG LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setujui dan dapat diajukan keFakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah untuk dimunaqosahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 3 Juli 2019

Dosen Pembimbing I,

Hemlan Elhany, M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004

Dosen Pembimbing II,

Nurkholis, M.Pd.
NIP 19780714 201101 1 005

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI,

Nurkholis, M.Pd.
NIP 19780714 201101 1 005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	:	METODE DAKWAH PADA ANAK DARI KELUARGA BROKEN HOME DI DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN METRO KIBANG LAMPUNG TIMUR
Nama	:	Elsa Putri
NPM	:	1503060074
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dalam Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 3 Juli 2019

Dosen Pembimbing I,	Dosen Pembimbing II,
Hemlan Elhany, M.Ag	**Nurkholis, M.Pd.**
NIP. 19690922 199803 1 004	**NIP 19780714 201101 1 005**

KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

HALAMAN PENGESAHAN

No: B.404 / In.28.4/D/PP.00.9/07/2019

Skripsi dengan judul: METODE DAKWAH PADA ANAK KELUARGA BROKEN HOME DI DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN METRO KIBANG LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Elsa Putri, NPM 1503060074, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada hari/ tanggal: Selasa/ 09 Juli 2019 di Ruang Sidang FUAD

TIM PENGUJI:

Ketua	: Hemlan Elhany, M.Ag.	(.....)
Penguji I	: Dr. Wahyudin, M.Phil	(.....)
Penguji II	: Nurkholis, M.Pd	(.....)
Sekertaris	: Dewi Mustika, M.Kom.I	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah,

Dr. Mat Jalil, M.Hum.
NIP 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

METODE DAKWAH PADA ANAK KELUARGA *BROKEN HOME* DI DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN METRO KIBANG LAMPUNG TIMUR

Oleh: Elsa Putri

Asumsi yang berkembang dimasyarakat tentang anak keluarga *broken home* begitu buruk. Anak tersebut akan cenderung berperilaku buruk akibat keadaan keluarga sehingga mereka kekurangan perhatian. Di Desa Sumberagung terdapat beberapa anak yang menjadi korban *broken home*. Hal ini membuat Peneliti tertarik dan memutuskan untuk melakukan penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan dengan cara menerapkan metode dakwah pada anak keluarga *broken home*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode dakwah apa yang tepat untuk diterapkan pada anak keluarga *broken home* dan menyelesaikan masalah yang timbul akibat *broken home*. Serta membuktikan apakah asumsi dari masyarakat itu benar bahwa anak yang menjadi korban *broken home* cendeung berperilaku buruk.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian dengan memadukan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan yang mencari fakta dengan pandangan yang tepat dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

Faktor pendukung pelaksanaan penelitian ini adalah semangat dan antusiasme anak-anak yang tinggi untuk mengikuti setiap pertemuan yang Peneliti lakukan. Faktor penghambat penelitian ini adalah kurangnya pengawasan orangtua terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak sehingga dikhawatirkan dapat mempengaruhi perilaku kearah negatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode dakwah *bil lisan* dan *bil hal* saling berkaitan. Metode dakwah *bil hal* lebih memberikan dampak yang besar dibandingkan dengan dakwah *bil lisan*. Penerapan dakwah *bil lisan* cenderung kurang menarik perhatian anak-anak jika tidak diimbangi dengan arahan dan perintah melalui metode *bil hal*.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Elsa Putri
NPM	: 1503060074
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 5 Juli 2019

Yang menyatakan,

Elsa Putri
NPM. 1503060074

HALAMAN MOTTO

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.[1]

[1] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bogor: Sygma Exgrafika, 2009),h.63.

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah Swt., Peneliti persembahkan Skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Sunarno dan Ibu Sulistiyani yang sangat saya sayangi, yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, mendo'akan, motivasi serta dukungan demi keberhasilan putrinya.
2. Adikku Zecky Cahya Hadi Kusuma yang selalu memberikan do'a dan dukungan untuk keberhasilanku.
3. Bapak Hemlan Elhany, S.Ag. M.Ag dan Bapak Nurkholis, M.Pd yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku seperjuangan angkatan 2015 jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang selalu memberikan do'a, dorongan, dan semangat kepada Peneliti.
5. Sahabat-sahabat Unit Kegiatan Pers Mahasiswa (UKPM) Kronika yang telah memberikan semangat dan pengalaman yang bermanfaat.
6. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulilah Peneliti ucapkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada Peneliti, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Rektor IAIN Metro Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag. Dr. Mat Jalil, M.Hum, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag, Pembimbing I, Nurkholis, M.Pd Pembimbing II yang telah member bimbingan penulisan Skripsi yang sangat berharga dan memberikan banyak motivasi. Ucapan terimakasih juga Peneliti berikan kepada sahabat-sahabat KPI 2015 yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan Skripsi ini. Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Akhirnya semoga Skripsi ini dapat dikembangkan dalam penelitian sebenarnya.

Metro, 05 Juli 2019
Peneliti

Elsa Putri
NPM 1503060074

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN ..... **vi**
HALAMAN MOTTO ..... **vii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

BAB I. PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Pertanyaan Penelitian 3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 3
D. Penelitian Relevan 4

BAB II. LANDASAN TEORI **7**
A. Metode Dakwah 7
1. Pengertian Metode 7
2. Pengertian Dakwah 8
3. Macam-macam Metode Dakwah 10
B. Anak
1. Pengertian Anak 12
2. Tingkat Perkembangan Anak 13
C. Keluarga Broken Home 15
1. Pengertian Keluarga 15
2. Fungsi Keluarga 16

3. Pengertian Keluarga *Broken Home* 16
4. Faktor Penyebab Keluarga *Broken Home*..... 18
5. Dampak Keluarga *Broken Home* 19

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN..... 21
A. Jenis dan Sifat Penelitian..... 21
B. Sumber Data 23
C. Teknik Pengumpulan Data 24
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data..... 26
E. Teknik Analisis Data 26

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 29
A. Gambaran Umum Desa Sumber Agung Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur
1. Sejarah singkat berdirinya Desa Sumber Agung 29
2. Letak Geografis Desa Sumber Agung 34
3. Kondisi Sosial Budaya Desa Sumber Agung..... 35
4. Kondisi Kegamaan Desa Sumber Agung..... 36
B. Metode Dakwah pada Anak Keluarga Broken Home di Desa Sumber Agung Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur..... 37
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Dakwah pada Anak Keluarga Broken Home di Desa Sumber Agung Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur 43

BAB V. PENUTUP 47

A. Kesimpulan..... 47

B. Saran 48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

1. Foto wawancara dengan Kepala Desa (Tumiran) 68

2. Foto wawancara dengan tokoh agama (Ikhwanudin)..... 68

3. Foto wawancara dengan Sekretaris Desa (Slamet) 68

4. Foto wawancara dengan Aziz 69

5. Foto wawancara dengn Marni 70

6. Foto kegiatan anak-anak 71

..

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Konsultasi bimbingan Skripsi 53

2. Surat Tugas dari IAIN Metro 58

3. Surat izin research dari IAIN Metro 59

4. Surat Balasan Izin Reearch dari lokasi Penelitian 60

5. Surat Keterangan Bebas Pustaka 61

6. SK Pembimbing Skripsi 62

7. Outline Skripsi 63

8. Foto Dokumentasi Wawancara 68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya selalu membutuhkan bantuan orang lain dalam setiap aktivitasnya. Awal manusia bersosialisasi dilakukan pada lingkungan keluarga. Salah satu anggota yang ada pada keluarga adalah anak. Anak menjadi bagian yang sangat penting dalam keluarga. Tidak semua anak hidup dengan kondisi yang baik. Banyak anak-anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya akibat adanya *broken home.*

> Keluarga adalah unit yang terdiri atas anggota-anggota sebagai akibat dari adanya sebuah perkawinan. Keluarga lazimnya terdiri atas ayah, ibu beserta anak-anaknya. Keluarga mempunyai fungsi utama, yaitu sebagai lembaga pertama yang menjadi wadah sosialisasi bagi anak, membentuk kepribadian, memberikan rasa aman, memberikan sesuatu yang bersifat materi ataupun afeksi. [1]

Sebelum anak-anak masuk lingkungan sekolah, keluargalah yang menjadi tempat pendidikan utama dalam bidang sosial. Proses sosialisasi pada anak dilakukan pertama kali dilingkungan keluarga. Baik atau buruknya sosialisasi anak tergantung bagaimana keluarga memberikan contoh. Jika baik maka anak akan menjadi baik, begitu pula sebaliknya.

> Keluarga yang tenteram dan bahagia merupakan dambaan setiap manusia. Untuk mewujudkan keluarga sebagaimana yang didambakan merupakan usaha yang tidak mudah, karena terbentuknya keluarga merupakan sebuah proses yang panjang dan penyesuaian yang juga tidak mudah. Mengingat keluarga terbentuk

[1] Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2005),h.223.

> dari dua pribadi yang berasal dari keluarga berbeda, memiliki latar belakang dan pengalaman hidup yang berbeda pula. Perbedaan-perbedaan tersebut seringkali memicu kesalahpahaman dan keributan antarpasangan. Bila tidak segera teratasi maka kesalahpahaman tersebut dapat berlanjut menjadi konflik yang berkepanjangan dan berakhir dengan perceraian.[2]

Setiap keluarga tentunya memiliki sebuah masalah. Masalah-masalah tersebut tentu akan berbeda pada tiap keluarga. Masalah-masalah yang timbul dalam keluarga dapat menyebabkan terjadinya perceraian. Misalnya perselingkuhan, faktor ekonomi, belum dikaruniai keturunan, dan lain sebagainya.

> Perceraian merupakan salah satu sebab bubarnya suatu perkawinan, dalam Undang-Undang No.1 Tahun 1974 disamping asas monogami, perceraian mendapat tempat tersendiri, karena kenyataannya didalam masyarakat perkawinan seringkali berakhir dengan perceraian dengan mudah. Juga perceraian adakalanya terjadi karena tindakan sewenang-wenang dari pihak laki-laki.[3]

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan oleh peneliti di Desa Sumber Agung Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur, Peneliti telah melakukan wawancara kepada Bapak Misgino, Ayah dari Aziz. Bapak Misgino telah bercerai dengan istrinya karena masalah yang menyimpang dari moral agama. Pasca perceraian tersebut ada beberapa masalah yang terjadi pada anaknya. Bapak Misgino mengatakan, anaknya tidak mau mengaji dirumah maupun di TPA pasca mereka bercerai serta sering pulang larut ketika bermain.[4] Hal ini menjadi sebuah kecemasan tersendiri bagi Bapak Misgino sebagai ayah dari Aziz. Secara tidak langsung psikologis anak akan terpengaruh baik itu cepat maupun lambat.

---

[2] Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012),h.2.
[3] Soedaryo Soimin, *Hukum Orang dan Keluarga*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h.63.
[4] Wawancara Kepada Misgino, warga Desa Sumber Agung, Pada tanggal 2 Oktober 2018

Peneliti telah meneliti masalah-masalah yang ada pada anak dari keluarga *broken home* serta mencari metode dakwah yang tepat untuk dipraktekkan kepada anak-anak yang berasal dari keluarga *broken home* tersebut. Sejauh ini stigma yang ada pada masyarakat terhadap anak dari keluarga *broken home* adalah mereka cenderung sulit berkembang menjadi lebih baik dan cenderung berprilaku buruk. Dakwah sangat diperlukan untuk anak yang menjadi korban *broken home*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih baik bagi anak maupun orang tua.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti mengemukakan pertanyaan penelitian :

1. Metode dakwah apa yang menyelesaikan dampak buruk pada anak keluarga *broken home* ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode dakwah pada anak dari keluarga *broken home* ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian ini adalah :

a. Untuk menerapkan metode dakwah yang tepat untuk anak keluarga *broken home*
b. Untuk menyelesaikan dampak keluarga *broken home* pada anak

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan keilmuan yang telah ada serta menjadi sumber referensi bagi penelitian serupa. Penelitian ini juga menjadi sumbangan pengetahuan dan perkembangan ilmu pengetahun bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis memberikan pengetahuan kepada pihak-pihak yang bersangkutan seperti orang tua dan anaknya tentang hal-hal yang berkaitan dengan keluarga perceraian yang menyebabkan sebuah keluarga menjadi *broken home*. Penelitian ini juga dapat dipergunakan sebagai referensi bagi para pendakwah dan orang tua untuk menerapkan dakwah pada anak-anak, khususnya anak dari keluarga *broken home*.

D. Penelitian Relevan

Penelusuran yang telah peneliti temukan dalam penelitian terdahulu terkait dengan metode dakwah pada anak dari keluarga *broken home* sebagai berikut :

1. Metode Dakwah *bi al-lisan* dalam Proses Pembinaan Akhlak Anak di Kelurahan Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung oleh Ibnu Saputra (1341010088) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017. Dalam peneletian ini metode dakwah

bi al-lisan menjadi pilihan untuk diterapkan dalam membina akhlak anak di Kelurahan Gedong Air. Objek penelitian diambil dari anak-anak disekitar Desa Gedong Air dengan rentan usia antara 8-13 tahun. Hasil yang ia dapatkan dari penelitian tersebut yaitu tidak semua anak dapat menerima dengan baik pesan dakwah dengan metode *bi al-lisan*, hal tersebut dapat dilihat melalui perilaku anak yang menjadi objek penelitian. Menurut Ibnu, metode dakwah *bi al-lisan* harus dikolaborasikan dengan metode lain agar pembinaan akhlak yang dilakukan dapat memberikan dampak dan perubahan yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pembinaan akhlak pada anak dengan menggunakan metode dakwah *bi al-lisan*.

2. Kesehatan Mental Anak pada Keluarga *Broken Home* Oleh Agus Sumadi (11250002) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Sumadi memfokuskan penelitian pada anak-anak dari orang tua yang telah bercerai. Dari keluarga yang bercerai tersebut, Sumadi melakukan penelitian pada anak yang menjadi korban perceraian. Kemudian ia meneliti bagaimana mental anak tersebut, apakah normal seperti yang lain atau tidak. Hasil yang diperoleh adalah 9 dari 14 anak memiliki mental yang kurang berani dan cenderung kurang aktif di sekolahnya. Penelitian tersebut ia lakukan disalah satu sekolah di Yogyakarta.
3. Metode Dakwah Yayasan Wahyu dalam Pembinaan Anak Keluarga Broken Home di Desa Bontoala oleh Nurhuda Ridwan (50100113069)

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2017. Dalam penelitian ini Yayasan Wahyu melakukan pembinaan akhlak pada anak dari keluarga *broken home*. Metode dakwah mampu menjadi salah satu cara untuk membina akhlak anak dari keluarga *broken home* yang memang membutuhkan perhatian khusus. Yayasan Wahyu menggunakan metode dakwah bi al-lisan dan bi al-hikmah. Kedua metode dakwah tersebut diaplikasikan untuk memaksimalkan kegiatan berdakwah agar pembinaan akhlak dapat memberikan perubahan secara maksimal.

Dari ketiga penelitian yang menjadi penelitian relevan tersebut tentu memiliki persamaan dan perbedaan. Secara umum persamaannya adalah pada objek penelitiannya, ketiga penelitian tersebut fokus pada penelitian terhadap anak, begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti lebih mengarah pada proses penerapan metode dakwah pada anak dari keluarga *broken home*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Dakwah

1. Pengertian Metode

Secara Etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani *Metodos* yang artinya cara atau jalan.[1] Metode dalam bahasa Jerman *methodicay* artinya jalan, sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *thariq*.[2] Metode juga dapat diartikan sebagai cara yang sistematis dan teratur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja. Sedangkan pengertian metode secara istilah adalah jalan yang kita lalui untuk mencapai tujuan. Banyak usaha yang tidak dapat berhasil atau pasti tidak membuahkan hasil optimal jika tidak menggunakan cara yang tepat.[3] Metode juga dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.[4]

Metode dalam memberikan dakwah kepada anak tentunya harus diaplikasikan secara tepat sesuai dengan kebutuhan dan keadaan psikologis seorang anak. Hal tersebutlah yang sangat penting untuk dipertimbangkan.

Metode adalah cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Metode dapat disesuaikan dengan keadaan yang akan dihadapi.

---

[1] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h.95.
[2] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Gerafindo Persada, 2012), h.242.
[3] K. Bertens, *Metode Belajar Untuk Mahasiswa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005),h.2.
[4] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.24.

2. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a - yad'u - da'watan,* artinya mengajak, memanggil dan menyeru.[5] Secara terminologi pengertian dakwah beraneka ragam, prakitisi dakwah mendefinisikan istilah dakwah antara lain dakwah "mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan manusia didunia dan di akhirat".[6] Dakwah adalah suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan orang lain memenuhi ajakan tersebut.[7]

Dakwah sering diartikan sebagai sekadar ceramah dalam arti sempit. Kesalahan ini sebenarnya sudah sering diungkapkan, akan tetapi dalam pelaksanaannya tetap saja terjadi penciutan makna.[8] Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi atau istilah sangat beraneka ragam. Diantara pendapat para ahli ilmu dakwah tentang pengertian dakwah adalah sebagai berikut :

a. Bakhial Khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.
b. Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan buruk agar mereka mendapat kebahagiaan didunia dan akhirat.
c. Hamzah Ya'qub dalam buku Publistik Islam memberikan pengertian dakwah dalam Islam ialah mengajak umat manusia

---

[6] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h.3.
[7] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta Selatan: Gaya Media Pratama, 1997), h. 31.
[8] Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h.68-69.

dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya".[9]

Allah sudah berfirman dalam Al-Quran mengenai perintah berdakwah, yaitu dalam surah an-Nahl ayat 125 :

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[10]

Dari uraian maka metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.[11] Metode dakwah juga dapat diartikan cara-cara penyampaian dakwah, baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima. Metode dakwah hendaklah menggunakan metode yang tepat dan sesuai

---

[9] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), h.17 .
[10] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bogor: Sygma Exgrafika, 2009),h.281.
[11] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 243.

dengan situasi dan kondisi *mad'u* sebagai penerima pesan-pesan dakwah. Sudah selayaknya penerapan metode dakwah mendapat perhatian yang serius dari para penyampai dakwah.

Kaitannya dengan penelitian ini, metode dakwah diharapkan dapat dilaksanakan secara tepat dan memberikan dampak yang positif bagi anak sebagai korban keluarga *broken home*.

3. Macam-macam Metode Dakwah

Berdakwah tidak dapat dilakukan dengan sembarangan. Harus ada metode yang tepat untuk digunakan agar materi dn pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh *mad'u*. Berdakwah tanpa menggunakan metode dapat menimbulkan masalah dalam proses pelaksanaan dakwah. Oleh karena itu, metode dalam berdakwah sangatlah penting untuk digunakan.

> Berbagai pendekatan dakwah baik dakwah *bi al-lisan, dakwah bi-al qalam* (dakwah melalui tulisan, media cetak), maupun *dakwah bi al-hal* (dakwah dengan amal nyata, keteladanan) perlu dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan tuntutan modernitas. Demikian pula penggunaan metode dakwah dengan *hikmah, mauidzah hasanah*, dan *mujadalah.* Aplikasi metode dakwah tidak cukup mempergunakan metode tradisional saja, melainkan perlu diterapkan penggunaan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi zaman di era sekarang.[12]

Dalam berdakwah tentunya memerlukan suatu metode agar mudah diterima oleh *mad'u*. Metode yang dipilih harus tetap, agar Islam dapat dimengerti dengan benar dan menghasilkan respon yang benar pula.. Ada beberapa macam metode dakwah, yaitu :

---

[12] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h.13

a. Metode dakwah *bil-lisan*

Metode dakwah dengan menggunakan pendekatan lisan yang lebih menuju kepada tata cara penyampaian dakwah. Dimana dakwah lebih berorientasi kepada ceramah, pidato, tatap muka dan sebagainya.

b. Metode dakwah *bil hal*

Metode dakwah yang lebih mengarah kepada mempengaruhi dan mengajak orang atau kelompok manusia dengan ketelatenan dan amal perbuatan yang konkrit. Dan untuk mengemban diri serta masyarakat dalam rangka mewujudkan tata sosial, ekonomi dan kebutuhan lain.[13]

Aplikasi metode dakwah tidak cukup menggunakan metode tradisional saja, melainkan perlu diterapkan penggunaan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u. Peneliti berusaha menerapkan dan menyesuikan metode dakwah yang akan diaplikasikan saat memberikan pesan dakwah pada anak dari keluarga *broken home*. Peneliti menempatkan diri sebagai peneliti yang partisipatif yang turun langsung untuk menerapkan metode dakwah pada anak dari kelurga *broken home*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan gabungan antara metode dakwah *bi lisan* dengan metode dakwah *bil hal*.

[13] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h.13.

B. Anak

1. Pengertian Anak

Pandangan agama Islam, anak merupakan amanah (titipan) Allah Swt yang harus dijaga, dirawat, dan diberi kasih sayang dengan sebaik-baiknya oleh setiap orang tua. Sejak lahir anak telah diberi berbagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai penunjang kehidupannya dimasa depan. Apabila potensi-potensi ini tidak diperhatikan, nantinya anak akan mengalami hambatan-hambatan dalam pertumbuhan maupun perkembangannya.

> Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Dalam konsideran Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karuni Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Oleh karena itu agar setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka ia perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi.[14]

Sebagai seorang muslim, peneliti menaruh empati terhadap anak-anak yang mengalami *broken home*. Anak-anak memiliki pemikiran yang masih mudah untuk dipengaruhi. Lingkungan

[14] M.Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, (Sinar Grafika: Jakarta, 2013), h.8.

keluarga sangat mempengaruhi perkembangan mental anak. Anak membutuhkan kasih sayang yang lebih dan perhatian yang besar.

2. Tingkat Perkembangan Anak

Karakteristik anak sesuai tingkat perkembangan yaitu :[15]

a. Usia bayi (0-1 tahun)

Pada masa ini bayi belum dapat mengekspresikan perasaan dan pikirannya dengan kata-kata. Oleh karena itu, komunikasi dengan bayi lebih banyak menggunakan jenis komunikasi non verbal. Pada saat lapar, haus, basah dan perasaan tidak nyaman lainnya, bayi hanya bisa mengekspresikan perasaannya dengan menangis. Walaupun demikian, sebenarnya bayi dapat berespon terhadap tingkah laku orang dewasa yang berkomunikasi dengannya secara non verbal, misalnya memberikan sentuhan, dekapan, dan menggendong dan berbicara lemah lembut. Ada beberapa respon non verbal yang biasa ditunjukkan bayi misalnya menggerakkan badan.

b. Usia pra sekolah (2-5 tahun)

Karakteristik anak pada masa ini terutama pada anak dibawah 3 tahun adalah sangat egosentris. Selain itu anak juga mempunyai perasaan takut pada ketidaktahuan sehingga anak perlu diberi tahu tentang apa yang akan akan terjadi padanya.

[15] Abdul Latief, Ilmu Kesehatan Anak, (INFOMEDIKA : Jakarta, 2007), h.151

c. Usia sekolah (6-12 tahun)

Anak pada usia ini sudah sangat peka terhadap stimulus yang dirasakan yang mengancam keutuhan tubuhnya. Oleh karena itu, apabila berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan anak diusia ini harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak dan berikan contoh yang jelas sesuai dengan kemampuan kognitifnya. Anak usia sekolah sudah lebih mampu berkomunikasi dengan orang dewasa.

d. Usia remaja (13-18)

Fase remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari akhir masa anak-anak menuju masa dewasa. Dengan demikian, pola pikir dan tingkah laku anak merupakan peralihan dari anak-anak menuju orang dewasa. Anak harus diberi kesempatan untuk belajar memecahkan masalah secara positif. Apabila anak merasa cemas atau stress, jelaskan bahwa ia dapat mengajak bicara teman sebaya atau orang dewasa yang ia percaya. Menghargai keberadaan identitas diri dan harga diri merupakan hal yang prinsip dalam berkomunikasi. Luangkan waktu bersama dan tunjukkan ekspresi wajah bahagia.[16]

Peneliti fokus pada pada anak anak usia remaja (12-18 tahun). Usia tersebut anak sudah dapat berpikir serta sudah dapat merespon bagaimana keadaan lingkungan keluarga. Selain itu, pada usia tersebut

[16] Ibid, h.151.

anak akan lebih mudah menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh peneliti.

C. Keluarga Broken Home

1. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting didalam masyarakat. Keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdri atas suami istri dan anak-anak yang belum dewasa. Satuan ini memiliki sifat-sifat tertentu yang sama dalam satuan masyarakat manusia.[17]

Beberapa pandangan mengenai keluarga adalah sebagai berikut :

a. Departemen Kesehatan RI 1998, keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat, yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.
b. Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, nyaman, dan berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk memuliakan enggotanya.
c. Menurut Salvcion dan Ara Celis, keluarga adalah dua atau lebih individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pangangkatan yang hidup dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain, dan dalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.[18]

Keluarga adalah unit terkecil dan terpenting dalam kehidupan. Keluarga memberikan pendidikan pertama dan utama demi menciptakan generasi penerus yang baik. Keharmonisan dan

---

[17] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h.212.
[18] Hartono dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h.60.

kerukunan dalam keluarga sangatlah penting untuk kelangsungan hidup berkeluarga.

2. Fungsi Keluarga

Ada beberapa fungsi keluarga, yaitu sebagai berikut :

a. Fungsi pendidikan, pada awalnya keluarga adalah satu-satunya institusi pendidikan. Secara informal, fungsi keluarga tetap penting, tetapi secara formal fungsi pendidikan itu telah diambil oleh sekolah.
b. Fungsi keagamaan, agama dan segalanya berpusat pada keluarga. Sebagai pengendali nilai-nilai religius, keluarga tidak dapat dipertahankan karena pengaruh sekularisasi.
c. Fungsi perlindungan, keluarga menjadi tempat ternyaman untuk melindungi anggota keluarganya, baik fisik maupun sosial. Saat ini, institusi sosial telah mengambil alih fungsi tersebut.
d. Fungsi biologis, keluarga adalah institusi tempat lahirnya manusia. Fungsi biologis sangat penting bagi anak. Apabila ada seorang anak yang lahir diluar keluarga misalnya anak hasil zina, besar kemungkinan anak tersebut dipandang tidak baik oleh masyarakat.
e. Fungsi sosialisasi, keluarga masih berfungsi sebagai institusi yang dominan dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga, anak akan memperlajari tingkah laku, sikap keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadian.
f. Fungsi afeksi, afeksi muncul sebagai akibat hubungan cinta kasih yang menjadi dasar perkawinan. Hubungan cinta kasih saying dalam keluarga juga mengakibatkan lahirnya hubungan persaudaraan, persahabatan, kebiasaan dan persamaan pandangan tentang nilai-nilai kehidupan.[19]

Fungsi keluarga akan memberikan dampak yang baik bagi anggota apabila dapat dilakukan dengan baik pula. Fungsi keluaga dpat dilakukan oleh orangtua dan semua anggota keluarga yang ada.

3. Pengertian Keluarga *Broken Home*

Semua orang mengidamkan keluarga yang harmonis dan tertata dengan baik. Namun, kenyataannya dimasyarakat banyak terjadi

[19] Adang Hambali, *Psikologi Sosial,* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015), h.230.

masalah keluarga. Masalah ini sering menjadi *trending* pembicaraan oleh masyarakat sekitar. Anakpun menjadi korban dari masalah-masalah yang timbul akibat *broken home*.

> Broken home adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suasana keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalannya kondisi keluarga yang rukun dan sejahtera yang menyebabkan terjadinya konflik dan perpecahan dalam keluarga tersebut. Secara etimologi *broken home* diartikan sebagai keluarga yang retak. B*roken home* adalah kondisi hilangnya perhatian keluarga atau kurangnya kasih sayang dari orang tua yang disebabkan oleh beberapa hal, bisa karena perceraian, sehingga anak hanya tinggal bersama satu orang tua kandung. Kata *Broken home* berasal dari dua kata yaitu *broken* dan *home*. *Broken* berasal dari kata break yang berarti keretakan, sedangkan *home* mempunyai arti rumah atau rumah tangga. Jadi broken home adalah keluarga atau rumah tangga yang retak. Hal ini dapat disebut juga dengan istilah konflik atau krisis rumah tangga.[20]

Keluarga *broken home* sering terjadi karena faktor perceraian. Keadaan bertambah buruk setelah bercerai, apalagi jika kemudian menikah lagi dengan pasangan yang lain, yang terkadang orang tersebut tidak sesuai dengan keinginan anak, karena anak tidak mudah menerima orang baru dikehidupannya. Allah Swt yang Maha Bijaksana mengakui perceraian setelah memagarinya dengan batasan-batasan yang ketat demi melindungi keluarga dari perceraian.

Perceraian adalah salah satu faktor yang menyebabkan anak memiliki akhlak dan perangai yang tidak baik, tidak mengikuti perintah Allah Swt, dan tidak menjauhi larangan-Nya.[21] Anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan akan sangat mudah mengikuti

---

[20] Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grub, 2012). h.6.

[21] Ulwan Abdullah Nashih, *Mencintai Dan Mendidik Anak Secara Islami*,(Jogjakarta: Darul Hikmah, 2009), h.194.

arus disekitarnya. Baik itu arus baik maupun arus buruk. Oleh karena itu, anak-anak yang menjadi korban broken home harus benar-benar diperhatikan.

4. Faktor Penyebab Keluarga *Broken Home*

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya keluarga *broken home,* diantaranya :

a. Perceraian orang tua
b. Salah satu kedua orang tua atau kedua-duanya meninggal dunia
c. Salah satu kedua orang tua atau keduanya "tidak hadir" secara lengkap dalam tenggang waktu yang cukup lama.[22]

Penyebab-penyebab tersebut memang sudah tidak asing lagi. Banyak kasus-kasus *broken home* yang terjadi dimasyarakat karena hal tersebut. Penelitian ini fokus pada perceraian sebagai penyebab dari *broken home*.

> Alasan-alasan untuk bercerai secara tegas telah diatur didalam Pasal 39 Undang-Undang No.1 Tahun 1974, ayat (1): Perceraian hanya dapat dilakukan didepan siding pengadilan setelah pengadilan yang bersangkutan berusaha dan tidak berhasil mendamaikan kedua belah pihak. Ayat (2): Untuk melakukan perceraian harus ada cukup alasan, bahwa antara suami istri itu tidak akan dapat hidup rukun sebagai pasangan suami istri.[23]
>
> Alasan tersebut juga diatur dalam Peraturan Pemerintah No.9 Tahun 1975, pasal 19, menyebutkan bahwa perceraian dapat terjadi karena alasan-alasan :
>
> a. Salah satu pihak berbuat zina atau menjadi pemabuk, pemadat, penjudi, dan lain sebagainya yang sukar

[22] Sudarsono, *Kenalakalan Remaja,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.125.
[23] Soedharyo Soimin, Hukum Orang dan Keluarga, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010),h.64.

disembuhkan. Hal ini disebabkan karena kurangnya nilai agama

b. Salah satu pihak meninggalkan pihak lain selama 2 tahun berturut-turut tanpa izin pihak lain dan tanpa alasan yang sah atau kerena hal lain diluar kemampuannya
c. Salah satu pihak mendapat hukuman penjara 5 tahun atau lebih dan mendapat hukuman berat setelah pernikahan berlangsung
d. Salah satu pihak melakukan kekejaman atau penganiayaan berat yang membahayakan pihak lain
e. Salah satu pihak mendapat cacat badan atau penyaki dengan akibat tak dapat menjalankan kewajibannya sebagai suami istri
f. Antara suami dan istri terus-menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga.[24]

Dari beberapa faktor penyebab perceraian, peneliti fokus pada perceraian yang disebabkan karena kurangnya nilai agama.

5. Dampak Keluarga *Broken Home*

Setiap permasalahan tentunya memiliki dampak tertentu. Begitu pula dengan *broken home*. Dampak yang timbul dapat berupa perubahan perilaku menjadi buruk ataupun sebaliknya. Dampak ini dirasakan oleh anak maupun orangtua yang bercerai.

> Persepsi anak, orang tua adalah segalanya. Dari orang tualah anak belajar arti kebersamaan. Arti saling menolong dan juga arti berbagi. Tetapi, mana kala orang tuanya bercerai, maka persepsi yang sudah terbangun selama ini akan hancur dengan sendirinya. Anak yang orang tuanya bercerai, kepercayaan dirinya terganggu. Ia merasa seperti kehilangan sesuatu yang amat berharga dalam hidupnya. Karena itu, jangan heran jika dikemudian hari ia tumbuh menjadi pribadi yang *sensitif*. *Sensitivitas* inilah yang memunculkan sikap-sikap perlawanan atau kedurhakaan anak kepada orang tuanya.[25]

Segala sesuatu yang baik atau buruk memiliki dampak tersendiri bagi seseorang, dampak tersebut sesui dengan bagaimana seseorang

[24] Ibid.,
[25] Baiquni, *Jika Salah Mengasuh Dan Mendidik Anak*,(Yogyakarta: Sabil, 2016), h.114.

menyikapi suatu permasalahan. Apabila seseorang mampu memilah-milah mana yang baik dan mana yang buruk. Kemungkinan besar dampak negatif tidak akan terjadi pada dirinya.

> Kondisi keluarga *broken home* yang mengalami perceraian dapat menyebabkan anak mengalami tekanan jiwa, pola perilaku anak kurang tertata dengan baik, emosi tidak terkontrol, dan lebih senang menyendiri. Salah satu dampak yang menonjol akibat *broken home* yaitu anak mempunyai kepribadian yang menyimpang. Hal itu mengakibatkan anak sulit untuk bersosialisasi dalam memilih teman di dalam masyarakat. Fenomena yang sering ditemui dalam masyarakat saat ini ialah sebagian orang tua secara sengaja mengajak anak untuk berlaku durhaka kepada salah satu dari mereka. Misalnya, dalam sebuah perceraian, anak ikut suami, maka terkadang suami mengajak anak membenci ibunya, memeritahkan ia untuk tidak menyambung silaturrahmi dan tidak mendengarkan perkataan ibunya.[26]

Semua dampak yang dialami oleh anak adalah sebuah hal yang psti akan terjadi. Cepat atau lambat baik ataupun buruk dampak tersebut akan terjadi pada anak. Kasih sayang dan pengawasan orangtua sangat penting agar perilaku anak tidak mengarah pada hal negatif. Dampak yang ditimbulkan dari *broken home* yang paling terpengaruh adalah anak. Anak menjadi seseorang yang kehilangan kasih sayang dari orang tua yang sebelumnya utuh. Psikologi anak akan mudah dipengaruhi oleh lingkungan luar yang belum tentu baik untuk dirinya

[26] Ibid, h.115.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunkan jenis penelitian kualitatif lapangan.

Penelitian kualitatif bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain – lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata – kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian lapangan *(field research)*, yaitu sebuah penelitian yang sumber data dan proses penelitiannya menggunakan kancah atau lokasi tertentu. Secara holistik, penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[1]

Peneliti terjun langsung pada obyek dan sasaran penelitian. Memberikan pesan dakwah melalui metode dakwah *bil lisan* dan *bil hal* kepada anak yang menjadi korban *broken home*. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan anak-anak tersebut. Adapun kegiatan yang dimaksud adalah penelitian terhadap metode dakwah pada anak dari keluarga *broken home* di Desa Sumberagung Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur.

---

[1] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),h.6

2. Sifat Penelitian

Peneliti menggunakan sifat penelitian deskripstif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang diupayakan mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. ditunjukkan untuk memaparkan dan menggambarkan serta memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang tertentu.[2]

> Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.[3]

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan secara sistematis masalah-masalah yang dikaji sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Peneliti mendeskripsikan masalah-masalah anak dari keluarga *broken home*, kemudian mendeskripsikan metode dakwah yang diberikan kepada anak-anak tersebut.

---

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 56.

[3] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), h. 76.

B. Sumber Data

1. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan sebagai objek penelitian.[4] Selain itu, Sumber data primer adalah sumber data yang utama dari sebuah data yang dihasilkan.[5] Peneliti melakukan wawancara dengan anak-anak serta dengan sekretaris desa Bapak Slamet untuk mengumpulkan data-data tertulis, wawancara dengan tokoh agama Bapak Ikhwanuddin serta wawancara kepada kepala desa Sumber Agung Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur Bapak Tumiran.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada kepada peneliti.[6] Sumber data lain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan penelitian ini. Sumber dta sekunder diantarannya buku tentang metode dakwah, psikologi dan keluarga.

---

[4] Umar Husein, *Metode Riset Komunikasi Organisas*i, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h.56.

[5] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 129.

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.52.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka peneliti melakukan :

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si pewawancara atau penanya (peneliti) dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide*/panduan wawancara. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang anak, orang tua, pendidikan, perhatian, dan sikap terhadap sesuatu.[7]

Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam meneliti anak pada keluarga *broken home* adalah wawancara langsung yaitu wawancara yang dilakukan dengan cara *face to face* artinya peneliti (pewawancara) berhadapan langsung dengan responden untuk menanyakan secara lisan hal-hal yang ingin diketahuinya dan responden memberikan jawaban secara lisan pula. Permasalahan yang akan diteliti seputar masalah yang timbul terhadap anak akibat terjadinya *broken home*, serta bagaimana perilaku anak tersebut pasca terjadinya perceraian sebagai penyebab *broken home*.

---

[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998),h.145.

2. Observasi

Observasi atau yang biasa disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.[8] *Observasi* dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. *Observasi* dapat dilakukan dengan tes, *kuesioner*, rekaman gambar, dan rekaman suara. Melalui observasi, peneliti dapat berhubungan langsung dengan subyek penelitian.

Peneliti melakukan observasi terhadap perilaku anak keluarga *broken home*. Mengamati bagaimana perilakunya, baik atau tidak. Sehingga dapat ditentukan metode dakwah seperti apa yang sesuai untuk dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.[9] Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah,

---

[8] Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.176

[9] Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h.143.

peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.[10]

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Demi terjaminnya keakuratan data penelitian kualitatif maka peneliti akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar.

Tantangan bagi segala jenis penelitian pada akhirnya untuk terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, sahih, benar dan beretika.[11] Teknik dalam menjamin keabsahan data menggunakan teknik *triangulasi* data. Teknik ini menjadi salah satu cara untuk mengukur derajat kepecayaan (*credibility*) dengan membandingkan data dari metode yang sama dengan data yang berbeda dengan memanfaatkan teori lain untuk memeriksa data dengan tujuan penjelasan banding.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini memiliki beberapa jenis data yang dapat diperoleh dengan prosedur pengumpulan data. Dalam penelitian ini terdapat 3 jenis prosedur pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan prosedur pengumpulan data tersebut, kemudian hasil data yang diperoleh akan dianalisa.

---

[10] Ibid, h.150.
[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* , h.23.

Analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[12]

Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data reduction*)

   Reduksi data dilakukan untuk memfokuskan data pada hal-hal yang penting dari sekian banyak data yang diperoleh dari data hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan yang tidak terpola. Langkah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data display*)

   Setelah data direduksi maka data yang diperoleh didisplay, yakni dengan menyajikan sekumpulan data dan informasi yang sudah tersusun dan memungkinkan untuk diambil sebuah kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing /Verification*)

   Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada data informasi yang tersusun pada bentuk yang terpola pada penyajian data.Melalui informasi tersebut peneliti dapat melihat dan menentukan kesimpulan

[12] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.248.

yang benar mengenai objek penelitian karena penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian.[13]

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.336.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Sumberagung Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur

1. Sejarah Desa Sumberagung

Peneliti telah melakukan wawancara kepada Tumiran, Kepala Desa Sumber Agung. Beliau telah menjabat sebagai Kepala Desa sejak tahun 2014 hingga sekarang. Desa Sumberagung berdiri sejak tahun 1957. Desa ini memiliki luas 405 Ha. Desa Sumberagung adalah salah satu desa dari 7 desa yang ada di Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.

Tahun 2017, jumlah warga Desa Sumberagung mencapai 2167 orang. Jumlah penduduk ± 2167 jiwa tersebut terdiri dari 668 Kepala Keluarga (KK). Jumlah tersebut terbagi menjadi 1128 laki-laki dan 1039 perempuan.[14]

Pada mulanya Penduduk desa Sumberagung berasal dari Desa sekitar yakni Desa Bantul dan Margototo. Tahun 1957, warga tersebut pindah karena beberapa faktor, diantaranya faktor pekerjaan dan memulai kehidupan baru di Desa tersebut. Mayoritas penduduk Desa Sumberagung berasal dari suku Jawa dan sebagian dari Sumatera Selatan/Suku Ogan.

---

[14] Monografi Desa Sumberagung Dalam Rangka Penilaian Lomb Desa Berprestasi dan 10 Program Pokok PKK tingkat Kabupaten Lampung Timur tahun 2017, h.ii.

Sejarah singkat Desa Sumberagung memiliki beberapa periode sebagai berikut:

a. Periode tahun 1957

Lahan desa masih berupa hutan dan padang ilalang, sehingga orang-orang kampung sekitar berdatangan ke daerah tersebut. Mereka kemudian membentuk blok, membuka lahan, dan menebang pohon untuk bercocok tanam.

b. Periode tahun 1960 sampai 1965

Orang yang bercocok tanam tersebut membuat rumah darurat, dengan istilah Umbulan (Umbul), sedangkan pengaturannya diatur oleh desa Margototo (bedeng 25) Kecamatan Metro Selatan. Kepala Desanya dijabat oleh Muh. Sholeh/Warsodirejo yang berasal dari Desa Bantul Kabupaten Lampung Tengah. Status desa ini merupakan desa persiapan yang diberi nama Desa Margomulyo. Desa tersebut terdiri dari Margomulyo, Umbulan, Umbul Dipo, Umbul Corah dan Umbul Sukaraja.[15]

c. Periode tahun 1965 – 1969.

Tahun 1965, desa tersebut masih berstatus desa persiapan, bertambah tahun semakin bertambah orang yang datangan. Tujuan kedatangan mereka adalah untuk bercocok tanaman atau untuk

[15] Monografi Desa Sumberagung Dalam Rangka Penilaian Lomba Desa Berprestasi dan 10 Program Pokok PKK tingkat Kabupaten Lampung Timur tahun 2017. h. iii.

sekedar mencari upah dari hasil merantau. Penduduk tersebut langsung datang dari pulau Jawa dengan tujuan yang sama, namun ada sebagian besar yang berkeinginan untuk menetap di Desa tersebut.

Tahun 1969, tepatnya tanggal 29 Maret 1969 dari Gubernur Daerah Tingkat I menerbitkan surat keputusan tentang pengesahan desa yang berstatus desa persiapan menjadi desa yang berdiri sendiri dan diberi nama “Desa Sumberagung”, dengan Muh Pakih (Alm.) sebagai Kepala Desanya.

d. Periode tahun 1969 – 1973

Desa Sumberagung mengalami perubahan status desa dari desa persiapan menjadi desa resmi, walaupun secara pemerintahan desa tersebut masih belum memenuhi jumlah Kartu Keluarga (KK) yang ada, maka di tunjuklah Penjabat Kepala Desa (PJ) yang pada waktu itu dijabat oleh Sutarno.

e. Periode tahun 1973 – 1979

Periode ini terpilihlah Sulardi menjadi kepala Desa Sumberagung yang baru dengan masa jabatan berakhir tahun 1979.

f. Periode tahun 1979 – 1980

Keberhasilan di bidang pembangunan selama periode 1973-1979 yang pada waktu itu dipimpin oleh Sulardi, maka diadakan pemilihan pejabat Kepala Desa. Pejabat Kepala Desa

mengadakan pemilihan Kepala Desa dan terpilihlah Abdul Gani menjadi pejabat Kepala Desa sampai tahun 1980.[16]

g. Periode tahun 1980 – 1988

Masa jabatan Abdul Gani sudah berjalan selama satu tahun, kemudian Abdul Gani mengadakan pemilihan kepala Desa dan terpilihlah Sismo menjadi Kepala Desa Sumberagung. Abdul Gani memimpin desa selama 8 tahun, semangatnya nampak jelas dari hasil pembangunan desa. Pembangunan balai desa/kantor desa dan bangunan lainnya yang ada. Semua berkat perjuangan dan kesadaran masyarakat untuk membangun desa.

h. Periode tahun 1988 – 1998

Pejabat kepala desa sebelumnya berwenang untuk mengadakan pemilihan Kepala Desa. Tahun 1989 terpilihlah Kepala Desa yang baru dimenangkan oleh Muh Ibni dan berjalan sampai dengan tahun 1989, jadi memimpin selama 9 tahun. Perjalanan 8 tahun masa Muh Ibni, Desa Sumberagung menjadi Desa yang sangat terisolir dan Desa Sumberagung termasuk Desa Tertinggal (IDT) di Kecamatan Metro Kibang sampai sekarang.[17]

i. Periode tahun 1998 – 1999

Masa jabatan Muh. Ibni berakhir selama 8 tahun lebih. Jabatan selanjutnya diambil oleh Pejabat Kepala Desa satu tahun

[16]Ibid,.
[17]Ibid, h. iv.

yang dijabat oleh Abdul Gani. Kegiatan dilanjutkan dengan persiapan pemilihan Kepala Desa selanjutnya.

j. Periode tahun 1999 – 2008

Tahun 1999 hasil pemilihan Kepala Desa dimenangkan oleh Tumiran dalam pemerintahan yang dipimpinnya, keadaan Desa semakin berkembang, namun pada tahun 2004 atau selama 4 tahun berjalan putus di tengah perjalanan. Jabatan Kepala Desa dilanjutkan oleh pejabat sementara dari tahun 2004 - 2008 yang di jabat oleh Slamet sekaligus merangkap sebagai Sekretaris Desa sampai tahun 2008. Akhir tahun 2008 diadakan pemilihan Kepala Desa dan terpilihlah Suranto.

k. Periode tahun 2008 – 2004

Terpilihnya Suranto dari hasil pemilihan Kepala Desa tahun 2008, maka Suranto berperan aktif untuk melaksanakan pemerintahan Desa Sumberagung sampai tahun 2014. Suranto melaksanakan tugas selama 6 tahun berjalan. Masa kepemimpinan Suranto dapat menjalankan program PKK/PNPM dan program lainnya.

Tahun 2014, masa jabatan Suranto telah habis kemudian diadakan pemilihan. Ada dua calon Kepala Desa yaitu Suranto dan Tumiran. Hasil pemilihan pada Desember 2014 dimenangkan oleh Tumiran dengan selisih perolehan mencapai 60 suara.

l. Periode 2014 sampai sekarang

Tahun 2014 diadakan pemilihan dengan dua calon dan terpilihlah Kepala Desa Sumberagung hingga saat ini yang dijabat oleh Tumiran. Kepala Desa ini berperan aktif dalam melaksanakan pemerintahan dengan mengadakan pembangunan program ADD, DD, Gerbang Indah Bumie Tuwah Bepadan. Program yang diadakan berjalan sesuai dengan ketentuan serta hasil yang dapat dilihat melalui pembangunan fisik yang ada di desa ini.[18]

2. Letak Geografis Desa Sumberagung

Desa Sumberagung memiliki luas 405 Ha. Luas tersebut terbagi untuk perkebunan dan sawah seluas 35 Ha, jalan seluas 9 Km, tanah kuburan seluas 1.50 Ha, lapangan seluas 1 Ha, bangunan sekolah seluas 1.50 Ha dan perkantoran seluas 0.75 Ha. Batas desanya meliputi:

a. Sebelah utara berbatasan dengan sungai Way Sekampung Metro
b. Timur berbatasan dengan Desa Kibang
c. Selatan berbatasan dengan Desa Purbosembodo
d. Barat berbatasan dengan Desa Rulung Helok Lampung Selatan.[19]

Letak geografis Desa Sumberagung membuat jarak desa dengan ibukota kecamatan hanya sejauh 6 Km. Desa Sumberagung juga didukung oleh sarana dan prasarana dalam bidang keagamaan yang

[18] *Ibid,.*

[19] Monografi Desa Sumberagung Dalam Rangka Penilaian Lomba Desa Berprestasi dan 10 Program Pokok PKK tingkat Kabupaten Lampung Timur tahun 2017. h. iii.

memadai serta masih digunakan.[20] Desa Sumberagung memiliki 4 Mushala dan 9 Masjid serta sebuah Pondok Pesantren bernama Darul Ikhsan.

3. Kondisi Sosial Budaya Desa Sumberagung

Peneliti telah melakukan wawancara dengan Tumiran, Kepala Desa Sumberagung untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial budaya desa Sumberagung. Tumiran menerangkan bahwa kondisi sosial budaya masyarakat masih tetap terjaga. Untuk kondisi sosial, masyarakat masih melestarikan budaya gotong royong dan *gugur gunung* atau kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekitar desa Sumberagung. *Gugur gunung* ini dilakukan dilokasi yang berbeda-beda dan dilakukan setiap satu bulan sekali. Lokasi tersebut diantaranya lapangan pusat Sumberagung dan masjid peribadatan. Untuk kegiatan gotong royong, masyarakat melakukannya pada saat tetangga atau saudara sedang melaksanakan hajat, misal pembangunan rumah ataupun yang akan melaksanakan acara besar tertentu.[21]

Kondisi budaya Desa Sumberagung masih tetap terjaga meskipun tidak seluruh masyarakatnya mengikuti. Budaya yang masih berkembang hingga saat ini yaitu budaya *suroan* atau memperingati tahun baru islam 1 muharram. Dibulan muharram masyarakat sering menggelar pertunjukan wayang kulit bahkan kuda lumping.

---

[20] Wawancara dengan Tumiran, Kepala Desa Sumberagung di Kantor Kepala Desa pada 18 Februari 2019, pukul 09.30 WIB.

[21] Ibid,.

Budaya yang ada di desa Sumberagung ini tidak mengalami perubahan. Budaya yang ada di desa tersebut masih terjaga kelestariannya sampai saat ini.

1. Kondisi Keagamaan Desa Sumberagung

Peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa warga diantaranya Marni, ketua jamaah pengajian ibu-ibu dan Ikhwanuddin, pengasuh Madrasah Diniyah Darul Ikhsan.

Marni adalah ketua jamaah pengajian ibu-ibu sejak tahun 2016 hingga saat ini. Marni berusia 51 tahun dan memiliki 2 orang anak. Menurut keterangan Marni, kondisi keagamaan warga desa Sumberagung tergolong baik dan rukun meskipun terbagi menjadi beberapa ormas. Masjid-masjid juga masih aktif diramaikan oleh kaum laki-laki untuk salat berjamaah. Ibu-ibu juga aktif mengikuti kajian satiap malam selasa dan malam minggu sesuai dengan jadwal dari pengisi kajian. Kajian tersebut diisi dengan ceramah keagamaan dan belajar baca tulis al-Quran serta dzikir bersama.[22]

Keagamaan warga Sumberagung masih terbilang baik, masih banyak yang mengikuti kajian dan salat berjamaah di Masjid. Hari-hari besar kegamaan juga masih sering diramaikan dengan kegiatan tertentu sehingga meningkatkan kerukunan masyarakat.[23]

---

[22] Wawancara dengan Marni, Warga Desa Sumberagung di Desa Sumberagung pada 10 Februari 2019, pukul 15.00 WIB.
[23] Ibid.,

Warga desa Sumberagung menganut dua agama, yakni Islam dan Katolik. Jumlah umat Islam mencapai 2163 orang sedangkan umat Katolik berjumlah 4 orang. Perbedaan agama tersebut sejauh ini tidak menimbulkan konflik antar agama.[24]

Organisasi masyarakat yang ada di Sumberagung yaitu Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Kedua ormas tersebut tetap saling menghargai bahkan saling membantu dalam berbagai kegiatan keagamaan.[25]

B. Metode Dakwah pada Anak Broken Home Di Desa Sumberagung Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur

Dalam pelaksanaan dakwah pada anak tentunya harus menggunakan metode yang tepat agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh anak tersebut. Dalam penelitian ini, Peneliti mengambil 3 anak sebagai sampel. 3 anak tersebut yaitu Aziz Saputra (13) Putra dari Bapak Misgino, Rudi Setiawan (14) Putra dari Bapak Sunaryo dan Ma'ruf Hanafi (12) Putra dari bapak Sumar. Ketiga anak tersebut merupakan korban perceraian dari orangtuanya.

Dalam memberikan dakwah kepada anak, Peneliti menggunakan metode dakwah *bil lisan* dan metode dakwah *bil hal*. Dakwah bil lisan dilakukan dengan memberikan materi dakwah melalui lisan atau ucapan. Dakwah *bil lisan* dilakukan melalui kegiatan pidato maupun ceramah.

---

[24] Wawancara dengan Ikwanudin, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ikhsan di Sumberagung pada 12 Februari 2019, pukul 09.30 WIB.
[25] Ibid,.

Sedangkan metode dakwah *bil hal* dilakukan dengan memberikan contoh yang baik agar dapat dicontoh oleh penerima pesan dakwah.

Hasil penelitian terhadap Aziz Saputra (13), Ma'ruf hanafi (12) dan Rudi Setiawan (14). Sebelum melaksanakan metode dakwah pada ketiga anak tersebut, Peneliti melakukan wawancara seputar keluarga *broken home* dengan hasil sebagai berikut :

1. Bagaimana perasaan anda saat keluarga menjadi *broken home*?

   Jawab:

   Aziz menjelaskan bahwa ia masih berusia 8 tahun sehingga belum mengerti apa-apa. Namun, ia merasakan kurangnya perhatian dari orangtuanya. Sebab ia saat ini hanya tinggal bersama Ayahnya dan Ibunya bekerja diluar negeri.[26]

   Ma'ruf menjelaskan bahwa ia sering dibiarkan bahkan tidak diurus dirumah. Perasaannya sangat kecewa. Dalam hal makan, Ibunya tak lagi rajin memasak sehingga ia sering telat makan. Ibunya seperti itu dikarenakan fakto fikiran pasca bercerai.[27]

   Rudi menjelaskan bahwa dirinya bingung. Pada saat itu, usianya menginjak 11 tahun. Perhatian orangtuanya pun tak lagi utuh seperti sebelumnya. Orangtuanya sudah hidup masing-masing.[28]

---

[26] Wawancara dengan Aziz Saputra, anak dari keluarga *Broken home* di Desa Sumberagung pada 27 Februari 2019, pukul 19.00 WIB

[27] Wawancara dengan Ma'ruf Hanafi, anak dari keluarga Broken Home di Desa Sumberagung pada 28 Februari 2019, pukul 19.30 WIB

[28] Wawancara dengan Rudi Setiawan, anak dari keluarga *Broken home* di Desa Sumberagung pada 28 Februari 2019, pukul 16.30 WIB

2. Apakah orangtua selalu mengajarkan nilai keagamaan dengan baik pada anda ?

   Jawab:

   Aziz mengatakan orangtua hanya menyuruhnya mengaji di TPA. Orangtuanya sibuk bekerja masing-masing. Tidak ada waktu khusus untuk mereka mengajarkan ilmu agama pada Aziz.[29]

   Ma'ruf mengatakan bahwa Ibunya memberikan nilai keagamaan dengan cara memerintahkan untuk salat berjamaah di Masjid dan mengaji di TPA.[30]

   Rudi mengatakan bahwa orangtuanya sering memarahinya ketika sering bermain *gadget* dan mengalihkan kegiatanku dengan mendatangkan guru privat ngaji ke rumah.[31]

3. Apakah salat 5 waktu anda dilaksanakan dengan baik?

   Jawab:

   Aziz, Ma'ruf dan Rudi mengatakan bahwa salat mereka belum penuh dan masing sering meninggalkan beberapa salat fardu,

4. Apakah anda setiap hari mengaji ? baik di TPA atau dimanapun?

   Jawab:

   Saya mengaji di TPA Darul Ikhsan, tetapi jarang berangkat karena sering bermain dengan teman-teman.[32]

---

[29] Wawancara dengan Aziz Saputra, pada 27 Februari 2019, pukul 19.00 WIB
[30] Wawancara dengan Ma'ruf Hanafi, pada 28 Februari 2019, pukul 19.30 WIB
[31] Wawancara dengan Rudi Setiawan, anak pada 28 Februari 2019, pukul 16.30 WIB
[32] Wawancara dengan Aziz Saputra, pada 27 Februari 2019, pukul 19.30 WIB

Saya mengaji di TPA dan melaksanakan salat jamaah disana pula.[33]

Saya mengaji dirumah sendiri karena sudah ada guru ngaji yang datang kerumah saya. Guru saya bernama Ibu Sarti.[34]

5. Diusia berapa ketika keluarga anda *broken home* ?

   Jawab:

   Aziz berusia 8 tahun, Ma'ruf berusia 9 tahun dan Rudi berusia 11 tahun.

6. Masalah seperti apa yang membuat anda begitu terpuruk pasca orangtua anda bercerai ?

   Jawab:

   Aziz mengatakan bahwa ia begitu sedih ketika orangtuanya tidak bisa mengantarkannya untuk mengikuti acara perpisahan sekolah. Sehingga ia harus berangkat sendiri, disisi lain hampir semua temannya diantarkan dan ditemani oleh orangtuanya. Hal seperti yang terkadang membuat ia malas untuk berkomunikasi dengan orangtuanya dan lebih senang untuk bermain.[35]

   Ma'ruf mengatakan bahwa dirinya sangat kecewa karena ia tidak bisa merasakan kasih sayang yang utuh seperti teman-temannya yang lain. Bahkan ia sering tak dicari ketika pulang bermain hingga larut. Itu

[33] Wawancara dengan Ma'ruf Hanafi, pada 28 Februari 2019, pukul 19.30 WIB
[34] Wawancara dengan Rudi Setiawan, anak pada 28 Februari 2019, pukul 16.30 WIB
[35] Wawancara dengan Aziz Saputra, pada 27 Februari 2019, pukul 19.00 WIB

artinya orangtuanya tak lagi memiliki kepedulian seperti pada saat sebelum bercerai.[36]

Rudi mengatakan bahwa semenjak orangtuanya bercerai keduanya tak lagi memeberikan perhatian seperti biasanya, semua sibuk dengan urusan masing-masing. Bahkan ketika ia masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) semua hal yang berkaitan dengan pendaftaran dan keperluan masuk sekolah diurus oleh kakeknya, bukan orangtuanya. Hal ini yang membuat Rudi merasa sangat kecewa.[37]

` Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada tiga anak korban *broken home*, Peneliti kemudian melakukan kegiatan dakwah dengan menggunakan metode dakwah *bil lisan* dan metode dakwah *bil hal*. Pada hari Minggu, 10 Maret 2019 Peneliti mengumpulkan ketiga anak korban *broken home* yaitu Aziz Saputra, Ma'ruf Hanafi dan Rudi Setiawan di rumah Ma'ruf Hanafi. Pada kesempatan ini Peneliti memberikan dakwah dengan Metode bil lisan melalui ceramah. Pada hari ini Peneliti tidak memberikan ceramah secara resmi seperti yang dilakukan oleh kyai atau ulama seperti di Majelis Taklim. Peneliti lebih santai dan menyesuaikan diri dengan karakter anak-anak. Beberapa isi dakwah yang peneliti sampaikan diantaranya :

1. Pesan kepada anak-anak agar menjadi anak yang patuh kepada kedua orangtuanya. Bagaimanapun keadaan keluarga yang saat ini mereka alami,

[36] Wawancara dengan Ma'ruf Hanafi, pada 28 Februari 2019, pukul 19.30 WIB

[37] Wawancara dengan Rudi Setiawan, anak dari keluarga Broken Home di Desa Sumberagung pada 24 Februari 2019, pukul 15.30 WIB

itu semua adalah khendak dari Allah Swt yang harus mereka terima dengan kelapangan dada. Berbakti kepada orangtua tidak boleh putus sampai kapanpun meskipun kedua orangtua sudah mengalami yang namanya perceraian yang membuat sang anak menjadi korban

2. Pesan kepada anak-anak agar selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Selama ini stigma yang berkembang dimasyarakat adalah anak dari keluarga *broken home* cenderung berperilaku buruk karena tidak diawasi dengan utuh oleh kedua orangtuanya. Anak-anak yang menjadi korban harus bisa menangkal stigma tersebut dan membuktikan kepada masyarakat bahwa mereka mampu menjadi anak yang berprestasi dan memiliki akhlak yang baik.
3. Pesen kepada anak-anak agar tidak membenci salah satu atau kedua orangtuanya. Mereka harus tetap menghargai keputusan atas perceraian yang sudah terjadi.
4. Pesan kepada anak-anak agar tidak *stress* memikirkan keadaan keluarga yang tidak utuh seperti keluarga teman-temannya yang lain. Mereka harus belajar mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. Apapun keadaan yang sedang mereka alami, itu semua tidak melewati batas kemampuan yang telah Allah berikan.

Setelah memberikan dakwah melalui metode dakwah *bil lisan*, Peneliti kemudian melakukan metode dakwah *bil hal*. Metode dakwah bil hal merupakan metode dengan cara memberikan keteladanan dan contoh yang baik agar diikuti oleh sasaran dakwah atau *mad'u*. Setelah ceramah dan

bincang-bincang dengan Aziz, Ma'ruf dan Rudi selesai, Peneliti kemudian mengajak mereka untuk salat di masjid Al-Abror. Peneliti pun juga salat di Masjid tersebut. Lokasi masjid Al-Abror tidak jauh dari rumah anak-anak tersebut, sehingga Penelii juga menekankan agar anak-anak tersebut rajin salat berjamaah di Masjid. Setelah salat berjamaah Peneliti mengajak mereka untuk membaca al-Quran dan Peneliti simak untuk dikoreksi.

Peneliti selanjutnya melakukan Penelitian yang kedua pada 17 Maret 2018. Pada penelitian kali ini Peneliti juga melakukan metode yang sama dengan pertemuan sebelumnya. Namun pada Penelitian kali ini Peneliti melakukan evaluasi dari kegiatan-kegiatan yang sudah anak-anak lakukan pasca pertemuan pertama.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Dakwah pada Anak Broken Home di Desa Sumberagung Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur

Segala sesuatu yang dilakukan tidak selalu mulus dan lancar seperti yang diharapkan. Ada dua faktor resiko ketika melakukan suatu hal. Yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung tentunya sangat memberikan kemudahan dalam pelaksanaannya, sedangkan faktor penghambat sedikit memberi tantangan dalam pelaksanaannya.

Faktor pendukung dalam menerapkan metode dakwah pada anak dari keluarga *broken home* adalah masih polosnya pemikiran anak sehingga masih mudah untuk diberikan pengetahuan. Hal ini terlihat dari keantusiasan mereka saat Peneliti memberikan dakwah pada mereka. Meskipun dengan bermain,

mereka tetap mengikuti dengan baik. Bahkan ketika Peneliti memerintahkan agar mereka menyampaikan kembali apa yang sudah Peneliti sampaikan. Namun, selain faktor pendukung terdapat pula faktor penghambat dari pelaksanaan metode dakwah pada anak dari keluarga *broken home* adalah Mereka tidak bisa diajak berkumpul sesering mungkin karena seringnya mereka bermain. Selain itu, terkadang mereka sulit untuk diberi tahu ketika membuat sebuah kesalahan. Faktor penghambat lain yaitu tidak banyak anak-anak yang senasib dengan mereka sehingga hal tersebut terkadang membuat mereka merasa iri. Aziz mengatakan, tidak banyak yang orangtuanya bercerai, kadang kami iri melihat mereka yang sering bersama orangtuanya.

Anak-anak yang menjadi korban *broken home* harus memiliki kesadaran sejak dini agar apa yang menjadi anggapan masyarakat tidaklah benar. Selama Penelitian yang sudah Peneliti lakukan, kesadaran anak-anak tersebut masih kurang karena minimnya kepedulian dari orangtuanya. Ditambah lagi usia anak-poanak tersebut yang masih dini dan belum berfikir nalar terhadap sebuah permasalahan.

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah Peneliti lakukan. Metode dakwah pada anak dari keluarga *broken home* memberikan hasil yang positif. Sebelum pertemuan pada tanggal 10 Maret 2019 Aziz, Ma’ruf dan Rudi masih salat dirumah dan belum berjamaah di Masjid. Setelah pertemuan tersebut anak-anak menjadi rajin untuk salat berjamaah di Masjid. Hal tersebut disampaikan oleh Sutris, imam Masjid Al-Abror. Ketiga anak tesebut sekarang lebih sering salat berjamaah di Masjid ini, bahkan terkadang ikut

mengaji al-Quran dengan anak-anak yang lain.[38] Dari pernyataan yang sudah disampaikan oleh Ikhwanudin dapat dilihat bahwa metode dakwah dapat memberikan pengaruh pada anak-anak. Cepat ataupun lambat perubahan perilaku pada anak untuk menjadi lebih baik itu pasti ada. Metode dakwah yang sudah dilakukan oleh Peneliti harus dilengkapi dengan perhatian dari orangtua.

Metode dakwah *bil lisan* pada anak-anak korban *broken home* masih diikuti dengan antusias oleh anak-anak tersebut melalui pertemuan yang Peneliti adakan. Dalam setiap pertemuan, peneliti memberikan pesan dan materi dakwah yang diselingi dengan bermain. Permainan yang Peneliti berikan diantaranya senam pinguin dan senam otak kanan. Bahkan saat ini anak-anak tersebut sudah hafal dengan permainan tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan tersebut memberikan dampak yang positif.

Dakwah *bil hal* yang sudah Peneliti lakukan setelah dakwah *bil lisan* juga diikuti dengan baik oleh anak-anak. Perintah-perintah yang Peneliti berikan terbuti mereka ikuti sedikit demi sedikit. Hasil dari dakwah *bil hal* dan *bil lisan* dapat dilihat dari bertambah rajinnya anak-anak untuk beribadah.

Di Desa Sumber Agung, penyebab utama keluarga menjadi *broken home* adalah karena terjadinya perceraian. Hal ini sesuai dengan keterangan dari Bapak Slamet Sekretaris Desa Sumber Agung saat diwawancarai pada 7 Maret 2019. Beliau mengatakan bahwa ada beberapa warga Desa

[38] Wawancara dengan Ikhwanudin, Imam Masjid Al-Abror di Desa Sumberagung pada 14 Maret 2019 pukul 15.45 WIB

Sumberagung yang mengalami perceraian, dan masalah tersebut menjadi penyebab yang dominan terjadinya *broken home*.

Faktor pendukung dalam menjalankan metode dakwah pada anak dari keluarga *broken home* adalah semangat dan antusias mereka setiap kali pertemuan. Psikologis mereka masih mudah dipengaruhi sehingga pesan dakwah dan perintah yang diberikan masih mudah untuk diikuti. Usia mereka yang masing menginjak remaja membuat Peneliti lebih bersemangat karena mereka begitu lincah dan *asyik* ketika berbincang.

Faktor penghambat dalam menjalankan metode dakwah pada anak dari keluarga broken home adalah kurangnya perhatian dari orangtua sehingga membuat mereka sering keluar rumah dan bermain. Hal tersebut terkadang membuat mereka sulit untuk diberitahu. Usia mereka yang masih menginjak remaja membuat mereka rentan akan pengaruh buruk dari luar. Ketika Peneliti sudah memberikan materi dakwah pada anak-anak, dikhawatirkan akan mudah dilupakan dan mulai jarang dipraktekkan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan sebelumnya maka dapat beberapa kesimpulan:

1. Metode dakwah pada anak dari keluarga *broken home* dilakukan dengan dua metode yaitu metode dakwah *bil lisan* dan metode dakwah *bil hal.* Tahap pertama Peneliti menggunakan metode *bil lisan* dengan cara ceramah dan berbincang-bincang dengan anak=anak tersebut. Pesan dakwah yang disampaikan diantaranya tentang berbakti kepada orangtua, dan menerima takdir atas keadaan yang sedang dialami serta memberikan motivasi agar anak-anak memiliki akhlak yang lebih baik. Setelah melakukan dakwah *bil lisan* Peneliti kemudian melakukan dakwah *bil hal* dengan memberikan contoh dan teladan kepada mereka untuk melakukan suatu kegiatan yang baik seperti membaca al-Quran dan salat berjamaah.
2. Faktor pendukung pelaksanaan metode dakwah adalah semangat dan antusiasme anak-anak yang tinggi untuk mengikuti setiap pertemuan yang Peneliti lakukan. Dalam setiap pertemuan, anak-anak hadir dengan ceria dan bersemangat. Hal tersebut membuat Peneliti semakin bersemangat pula untuk menyampaikan pesan dakwah pada anak-anak tersebut. Usia mereka yang masih menginjak remaja mempermudah

Peneliti untuk mempengaruhi dengan hal-hal positif kepada mereka. Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dari metode dakwah yang peneliti lakukan. Faktor penghambat tersebut diantaranya, kurangnya pengawasan dari orangtua sehingga anak-anak masih sering bermain keluar rumah. Hal tersebut dikhawatirkan mempengaruhi perilaku mereka kearah neegatif.

B. Saran

Untuk anak-anak yang menjadi korban *broken home* diharapkan mampu menjadi pribadi yang baik agar tidak membenarkan perkataan orang yang menganggap anak dari keluarga broken home cenderung berperilaku buruk. Dari dakwah yang sudah disampaikan oleh Peneliti semoga dapat diterima dan berkelanjutan dalam mempraktikannya. Semoga anak-anak dapat menerima keadaan yang saat ini sedang mereka alami, semoga anak-anak dapat menghindari perasaan iri terhadap keluarga yang lain. Menanamkan prinsip bahwa Allah tidak akan menguji suatu kaum diluar batas kemampuan-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

Adang Hambali. *Psikologi Sosial.* Bandung : CV Pustaka Setia, 2015.

Baiquni. *Jika Salah Mengasuh Dan* Mendidik *Anak.* Yogyakarta: Sabil, 2016.

Bambang Samsul Arifin. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.

Didin Hafidhuddin. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.

Hartono. Arnicun Aziz. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Husein Umar. *Metode Riset Komunikasi Organisas*i. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utam, 2003.

Jonh M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2000.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

M. Nasir Djamil. *Anak Bukan Untuk Dihukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2013.

Samsul Munir Amin. *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Hamzah, 2012.

----------.*Ilmu Dakwah*. Jakarta :Amzah, 2009.

Soedaryo Soimin. *Hukum Orang dan Keluarga*. Jakarta: Sinar Grafika, 2010

Sofyan S. Willis. *Konseling Keluarga.* Bandung : Alfabeta , 2013.

Sudarsono. *Kenalakalan Remaja.* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.

----------.*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998..

Sri Lestari. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Toto Tasmara. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta Selatan: Gaya Media Pratama, 1997.

Ulwan Abdullah Nashih.*Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Semarang: Asy-Syifa, 1981.

----------. *Mencintai Dan Mendidik Anak Secara Islami*. Yogyakarta: Darul Hikmah, 2009.

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Gerafindo Persada, 2012

JADWAL WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

Tahun Akademik 2018/2019

No	Keterangan	2018				2019						
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1.	Penyusunan proposal											
2.	Seminar proposal											
3.	Pengurusan izin dan pengiriman proposal											
4.	Izin dinas (Surat Menyurat)											
5.	Penentuan sampel penelitian											
6.	Pengumpulan data											
7.	Kroscek kevalidan data											
8.	Penulisan laporan skripsi											
9.	Ujian munaqasyah											
10.	Penggandaan laporan dan publikasi											

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
(IAIN) METRO
Jl. Ki Hajar Dwantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Elsa Putri
NPM : 1503060074
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/ KPI
Semester/TA : VII (Tujuh) / 2018
Pembimbing 2 : Nurkholis, M.Pd

NO.	Hari/ Tanggal	Pembimbing 2	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.			- perbaiki outline - perbaiki APD	
2.	4 Februari 2019		Acc APD & outline	
3.	18 Februari 2019		Acc BAB I – III Langsung research Acc BAB IV – V Langsung ke pemb I	

Dosen Pembimbing,

Nurkholis, M.Pd
NIP 19780714 201101 1 005

Mahasiswa Ybs,

Elsa Putri
NPM. 1503060074

*) Dapat diganti dengan bukti bimbingan yang sudah ada dalam Proposal dan Skripsi Mahasiswa.

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
(IAIN) METRO
Jl. Ki Hajar Dwantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Elsa Putri
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/ KPI
NPM : 1503060074
Semester/TA : VII (Tujuh) / 2018
Pembimbing 1 : Hemlan Elhany, M.Ag

NO.	Hari/ Tanggal	Pembimbing 1	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Rabu 6/2-19	✓	Apl & outline. Acc. Pengkalcwian BAB I, II & III. (Kepembimbing 2)	
2	Kamis 21/2-19	✓	Koreksi BAB-I. - Lengkapi footnote hal 2 - Pertanyaan penelitian dikurang - Perbaikan penelitian relevan - Perbaiki penulisan - Tambah uraian	

Dosen Pembimbing,

Hemlan Elhany, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004

Mahasiswa Ybs,

Elsa Putri
NPM. 1503060074

*) Dapat diganti dengan bukti bimbingan yang sudah ada dalam Proposal dan Skripsi Mahasiswa.

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Elsa Putri
NPM : 1503060074

Jurusan : KPI
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Materi yang dibicarakan	TandaTangan
			BAB IV	
5	Senin 22/4-19	✓	- Tambah footnote - Perbaiki Footnote? bab. kejaraj desa. - Kutipan? perhati-kan Buku Pedoma	
6		✓	- hal. 27 rapatkan ketikan/tapikan	
6	Rabu 24/5.19	✓	BAB. V. Koreksi - Singkronkan Kesimpulan Nomor Sama dan Nomor 2 dg Rumusan.	

Dosen Pembimbing I,

Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004

MahasiswaYbs,

Elsa Putri
NPM. 1503060074

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Elsa Putri
NPM :1503060074

Jurusan : KPI
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Materi yang dibicarakan	TandaTangan
7	Jum'at 28/6.19	✓	- Lengkapi foto2 Desa tempat lokasi penelitian. - waktu2 upacara Caren. dg Apacat2 penyakit desa Sapat.	
8	Selasa 2/7.19		ACC. BAB. IV & V Daftar munaqosah - dan lengkapi syarat2 yg perlukan. - Foto2 Desa ditambahkan	

Dosen Pembimbing I,

Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004

MahasiswaYbs,

Elsa Putri
NPM. 1503060074

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
(IAIN) METRO
Jl. Ki Hajar Dwantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Elsa Putri
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/ KPI
NPM : 1503060074
Semester/TA : VII (Tujuh) / 2018
Pembimbing I : Hemlan Elhany, M.Ag

NO.	Hari/ Tanggal	Pembimbing 1	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
3	Senin 25/2.19	✓	KOREKSI BAB. II - Hal 7. Perbaiki penulisan - Hal. 9. Penulisan diperhatikan - Hal 10 tambah narasi penyantar - Hal 11. Hilangkan tulisan Salam - Hal 13. Masuk Alinea baru - Hal 18. Hilangkan paragraf 11 ganti dengan uraian. - Hal 25. Tambahkan footnote - Hal 25. Ganti buku - Hal 26 tambah keterangan - Daftar Pustaka harus alfabetis	
4	Kamis 7/3.19	✓	KOREKSI BAB. III - Tambah footnote/Tidi - ganti buku literatur Fokuskan pada pokok Penelitian.	

Dosen Pembimbing,

Hemlah Elhany, M.Ag
NIP. 19690922 199808 1 004

Mahasiswa Ybs,

Elsa Putri
NPM. 1503060074

*) Dapat diganti dengan bukti bimbingan yang sudah ada dalam Proposal dan Skripsi Mahasiswa.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 608/In 28/D.1/TL.01/12/2018

Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**ELSA PUTRI**
NPM	:	1503060074
Semester	:	7 (Tujuh)
Jurusan	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di DESA SUMBER AGUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Metode Dakwah pada Anak dari Keluarga Broken Home di Desa Sumber Agung Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 11 Desember 2018

Mengetahui,
Camat setempat

PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DESA SUMBER AGUNG
KECAMATAN METRO KIBANG

Wakil Dekan I,

Hemlan Elhany S.Ag, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 609/In.28/D.1/TL.00/12/2018
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA DESA SUMBER AGUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 608/In.28/D.1/TL.01/12/2018, tanggal 11 Desember 2018 atas nama saudara:

Nama	: **ELSA PUTRI**
NPM	: 1503060074
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SUMBER AGUNG, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Metode Dakwah pada Anak dari Keluarga Broken Home di Desa Sumber Agung Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 Desember 2018
Wakil Dekan I,

Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag.
NIP 19690922 199803 1 004

PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN METRO KIBANG
SUMBER AGUNG

REKOMENDASI

Nomor : 141 / 144 / SA / VI / 2019

Yang bertanda tanga dibawah ini, Kepala Desa Sumberagung Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur memberikan Rekomendasi Kepada :

Nama	: **ELSA PUTRI**
NPM	: 1503060074
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bahwa nama tersebut diatas telah selesai mengadakan survai dan mengumpulkan data (bahan-bahan) yang ada di Desa Sumberagung sesuai tugas Akhir / Skripsi Mahasiswi sesuai dengan judul Jurusan yang telah di embankan (Metode Dakwah pada anak dan keluarga).

Demikian Rekomendasi ini kami buat dengan sebenarnya serta dalam pelaksanaan tugas dengan keadaan baik dan berhasil, semoga maklum.

Sumberagung, 27 Juni 2019
Kelapa Desa Sumberagung

PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN METRO KIBANG

TUMIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-571/In.28/S/OT.01/07/2019

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ELSA PUTRI
NPM : 1503060074
Fakultas / Jurusan : Adab Dakwah dan Ushuluddin/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 1503060074.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 04 Juli 2019
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtarudi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jln. Ki HajarDewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507E-mail:iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P- 26/In.28/FUAD/PP.00.9/05/2018 Metro, 18 Mei 2018
Lampiran : -
Perihal : ***Pembimbing Skripsi***

KepadaYth.
1. Hemlan Elhany, M.Ag
2. Nurkholis, M.Pd

Di-
IAIN Metro

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan Skripsi, maka Bapak/ Ibu tersebut di atas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Mahasiswa:

Nama	:	Elsa Putri
NPM	:	1503060074
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)
Jurusan	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul	:	Metode Dakwah pada Anak Keluarga Broken Home di Desa Sumber Agung Kecamatan Metro Kibang Lmapung Timur

Dengan ketentuan :
1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan skripsi sampai selesai:
   a. Pembimbing I, mengoreksi *outline*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi setelah pembimbing II mengoreksi.
   b. Pembimbing II, mengoreksi skripsi *out line*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi, sebelum ke pembimbing I.
2. Waktu penyerahan tugas akhir maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro tahun 2013.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan:
   a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
   b. Isi ± 3/6 bagian.
   c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan atas kerjasama dengan penuh tanggung jawab diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004

METODE DAKWAH PADA ANAK DARI KELUARGA *BROKEN HOME* DI DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN METRO KIBANG LAMPUNG TIMUR

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Pertanyaan Penelitian

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Dakwah

1. Pengertian Metode
2. Pengertian Dakwah
3. Macam-macam Metode Dakwah

B. Anak

1. Pengertian Anak
2. Tingkat Perkembangan Anak

C. Keluarga *Broken Home*

1. Pengertian Keluarga
2. Fungsi Keluarga
3. Pengertian Keluarga *Broken Home*
4. Faktor Penyebab Keluarga *Broken Home*
5. Dampak Keluarga *Broken Home*

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

B. Gambaran Umum Desa Sumber Agung Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur

1. Sejarah Berdirinya Desa Sumber Agung
2. Letak Geografis Desa Sumber Agung
3. Kondisi Keagamaan Desa Sumber Agung
4. Kondisi Sosial Budaya Desa Sumber Agung

C. Metode Dakwah pada Anak Korban Perceraian di Desa Sumber Agung Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Dakwah pada Anak Korban Perceraian di Desa Sumber Agung Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur

BAB V PENUTUP

A. Simpulan
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 15 Januari 2019

Peneliti,

Elsa Putri
NPM 1503060074

Dosen Pembimbing I,

Hemlan Ellany, S.Ag., M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004

Dosen Pembimbing II,

Nurkholis, M.Pd.
NIP 19780714 201101 1 005

DAFTAR NARASUMBER

No	Nama	Jabatan	TTD
1	IHWANUDDIN	PENGASCIH	
2	SLAMET.	Sekretaris Desa.	
3	TUMIRAN	KADES	
4	[illegible]	[illegible]	
5	azis	Anak	
6	Masruf	Anak	
7	Kudi	Anak	
8			
9			
10			

LAMPIRAN GAMBAR

Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Desa Sumberagung

Gambar 2. Foto Wawancara dengan Ikhwanudin

Gambar 3. Foto wawancara dengan Slamet Sekretaris Desa Sumberagung

Gambar 4. Foto wawancara dengan Aziz Saputra

Gambar 5. Foto wawancara dengan Marni

Gambar 6, Foto wawancara dengan Ma’ruf Hanafi

Gambar 7. Foto wawancara dengan Rudi Setiawan

Gambar 8. Foto Kegiatan anak-anak

Gambar 9. Foto Kegiatan anak-anak 2

RIWAYAT HIDUP

Nama Elsa Putri, lahir 23 tahun yang lalu tepatnya pada tanggal 04 Mei 1996. Penulis lahir di Desa Sumberagung Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. Penulis lahir sebagai anak ketiga dari empat bersaudara. Penulis dilahirkan oleh seorang ibu bernama Sulistiyani dan seorang Ayah bernama Sunarno. Penulis tidak dilahirkan dari keluarga kaya raya, penulis dilahirkan sebagai anak dari keluarga sederhana yang dihidupi dengan pekerjaan orangtua sebagai pedagang. Penulis menempuh pendidikan formal di SD Negeri 1 Sumberagung (2003-2009), SMP Negeri 5 Metro (2009-2012), SMA Negeri 2 Metro (2012-2015) dan saat ini penulis sedang menempuh pendidikan strata satu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Untuk pendidikan non formal penulis mengasah kemampuan menulis disalah satu Unit Kegiatan Pers Mahasiswa (UKPM) Kronika di IAIN Metro.